

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 1 MOTONGKAD

Mulyono T. Friska, Joulanda A. M. Rawis, Deddy F. Kumolontang

Universitas Negeri Manado

Email: friskatia926@gmail.com, joulandarawis@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad. Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik Analisis Data yang dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan Teknik Uji Keabsahan Data dilakukan dengan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad telah dilaksanakan secara bertahap dan baru diterapkan di kelas VI dan pelaksanaannya pun juga masih belum berjalan maksimal. Kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu guru masih mengambil Modul Ajar melalui IKM dan IKM itu melalui PMM. Adapun Problematika pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya sekolah untuk mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mengikuti pertemuan rutin KKG, mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan Kurikulum Merdeka, serta pengadaan sarana dan prasarana di sekolah oleh pemerintah setempat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu SDN 1 Motongkad sudah menerapkan Kurikulum Merdeka walaupun masih belum berjalan maksimal. Saran dari penulis yaitu guru hendaknya bisa lebih meningkatkan pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dan pemerintah juga secepatnya melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama yang berperan dalam menilai mutu sumber daya manusia serta perkembangan suatu negara. Melalui pendidikan, dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum menjadi salah satu alat yang dapat dimanfaatkan. UU No. 20 tahun (2003) mengatakan bahwa, “ Kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, isi, dan metode yang digunakan sebagai acuan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung “.

Indonesia telah menghadapi krisis pembelajaran yang berkepanjangan akibat covid-19 yang berlangsung kurang lebih 2 tahun. Agar dapat memulihkan kondisi tersebut, dibutuhkan transformasi yang sistematis melalui Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Kurikulum ini sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototype, kemudian dikembangkan lebih lanjut agar menjadi kurikulum yang lebih fleksibel serta berfokus pada materi esensial serta penguatan karakter dan

peningkatan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka adalah konsep transformasi Pendidikan di Indonesia, yang dimaksudkan untuk mencetak generasi yang sangat unggul di masa yang akan datang. Kurikulum ini berlandaskan pada filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. Menurut Rawis et al., (2023), Kurikulum Merdeka adalah Kurikulum baru yang mendorong pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan.

Merdeka Belajar merupakan sesuatu yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dibawah kepemimpinan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kabinet Indonesia Maju. Nadiem mengatakan bahwa esensi dari kemerdekaan berpikir harus lebih dulu diterapkan oleh guru sebelum diberikan kepada para siswa. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk meringankan siswa, meningkatkan kreativitas mereka, serta menciptakan karakter yang unggul. (Rawis et al., 2023). Secara Umum, permasalahan yang sering dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah terletak pada fokusnya yang hanya mencakup materi yang diminati serta penguatan kompetensi siswa sesuai



dengan tahap perkembangannya. Sampai saat ini, masih banyak sekolah yang belum memiliki kesiapan untuk menerapkan Kurikulum tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SDN 1 Motongkad telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, dan telah dilaksanakan di kelas VI. Kurikulum Merdeka ini rencananya akan diterapkan di seluruh kelas yang ada di SDN 1 Motongkad pada Tahun Ajaran 2024/2025, tetapi pihak sekolah masih ragu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh karena belum memiliki persiapan yang memadai. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman guru terkait Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa fasilitas yang masih terbatas yaitu antara lain jumlah buku ajar Kurikulum Merdeka yang masih sedikit, serta fasilitas Laboratorium dan Perpustakaan yang belum lengkap. Keterbatasan lain yang dihadapi sekolah yaitu kurangnya media pembelajaran atau alat peraga, serta terbatasnya ruang kelas untuk proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya

perhatian dari pemerintah terhadap sekolah. Selain itu, pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar juga masih terbatas. Banyak guru yang belum mengetahui cara merancang Modul Ajar dengan baik sesuai pedomannya. Kondisi ini juga terjadi akibat kurangnya sosialisasi, pelatihan, seminar maupun workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap guru-guru yang ada di SDN 1 Motongkad. Dalam situasi ini, sekolah merasa bahwa peluang keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad sesuai dengan pedoman yang ada masih sangat kecil, karena seperti uraian di atas bahwa sekolah belum mempunyai persiapan yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tersebut, tetapi pemerintah telah mewajibkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di seluruh sekolah termasuk di SDN 1 Motongkad.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN1 Motongkad”.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif merupakan suatu metodologi yang digunakan dalam prosedur penelitian untuk menghasilkan Data Deskriptif. (Moleong, 2007:6). Metode ini diterapkan untuk mengkaji suatu permasalahan yang berkaitan dengan manusia dan sosial. Dalam prosesnya, peneliti menyusun laporan berdasarkan temuan di lapangan, menganalisis data yang diperoleh, dan menyajikannya secara rinci dalam bentuk deskripsi penelitian.

Penelitian ini bertempat di SDN 1 Motongkad. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Juli sampai Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul. Peneliti melakukan analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan metode uji keabsahan data yang dilakukan dengan

menggunakan dua teknik berbeda, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDN 1 Motongkad telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan telah dilaksanakan di kelas VI, sedangkan di kelas I-V masih dalam tahap uji coba karena masih sering menggunakan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka ini juga belum berjalan maksimal karena Kurikulum ini masih tergolong baru di SDN 1 Motongkad, tetapi guru-guru selalu berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, walaupun masih dalam tahap uji coba serta masih ada beberapa kendala lainnya. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Motongkad ini membawa perubahan baru untuk sekolah tersebut. Kurikulum Merdeka tidak hanya diterima dengan sangat baik oleh pihak sekolah, tetapi diterima dengan baik juga oleh para siswa. Siswa juga merasa senang dengan adanya kurikulum ini, karena menurut mereka ini merupakan suatu



pembelajaran yang baru. Dalam Kurikulum Merdeka ini mereka tidak hanya mencatat dan mengerjakan tugas, tetapi mereka juga bisa belajar sambil bermain dan belajar dengan teman kelompok.

2. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa dikarenakan Kurikulum ini baru dilaksanakan di SDN 1 Motongkad, jadi sarana dan prasarana masih belum memadai dan sementara dalam tahap pengadaan. Guru – guru juga belum memahami bagaimana cara menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, untuk sekarang ini guru – guru masih mengambil Modul Ajar melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).

3. Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, dikarenakan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti terbatasnya buku ajar Kurikulum Merdeka,

serta terbatasnya fasilitas Labolatorium dan Perpustakaan. Pemahaman guru mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga masih menjadi kendala utama dalam menerapkan Kurikulum Ini, karena untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, guru harus mempunyai pemahaman yang cukup baik agar Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan maksimal.

4. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi problematika yang dihadapi, yaitu dengan mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang rutin diadakan dalam seminggu sekali, selain itu mereka juga mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, dan upaya yang terakhir yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah seperti buku ajar Kurikulum Merdeka, dan saat ini buku tersebut sedang dalam proses pengadaan.



PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad telah dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Penerapannya dilakukan secara bertahap dan baru dilaksanakan di kelas VI, sedangkan di kelas I-V masih dalam tahap percobaan karena mereka masih sering menggunakan Kurikulum 2013, namun terkadang mereka juga mencoba untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Kurikulum Merdeka ini sangat bagus untuk diterapkan di SDN 1 Motongkad, karena Kurikulum ini lebih mengutamakan kemampuan minat serta bakat siswa, hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ningrum (2022), bahwa Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengembangan kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan, serta dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa. Penerapan Kurikulum ini masih belum berjalan maksimal, tetapi para guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Kurikulum ini juga masih dalam proses pembelajaran oleh para guru, karena Kurikulum ini baru saja diterapkan, sehingga ada banyak hal yang perlu

dipelajari, karena bukan hanya sarana dan prasarana yang terbatas namun juga pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka ini juga masih kurang.

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan berbagai persiapan untuk menunjang suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM), agar Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berlangsung dengan maksima. Adapun persiapan yang disiapkan oleh guru – guru yang ada di SDN 1 Motongkad yaitu dikarenakan Kurikulum ini baru saja diterapkan pada Tahun Ajaran 2024/2025, jadi masih dalam tahap pembelajaran. Sarana dan prasarana juga belum memadai dan masih dalam tahap pengadaan seperti buku ajar Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk persiapan mengajar para guru masih mengambil Modul Ajar melalui PMM karena guru – guru belum paham bagaimana cara menyusun Modul Ajar sesuai dengan pedomannya. Persiapan guru – guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang belum terlalu matang, karena masih ada beberapa kekurangan sehingga proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad belum berjalan maksimal.



Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sudah pasti ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah, terlebih lagi Kurikulum ini baru saja diterapkan di SDN 1 Motongkad. Sarana dan prasarana masih menjadi kendala utama dalam penerapan Kurikulum ini. Untuk fasilitas sekolah juga masih tergolong sedikit, seperti buku ajar Kurikulum Merdeka yang masih terbatas, alat peraga dan media pembelajaran untuk menunjang suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) juga masih terbatas, fasilitas Labolatorium dan perpustakaan serta ruang kelas juga masih terbatas. Selain sarana dan prasarana yang masih terbatas, kurangnya pengetahuan guru mengenai Kurikulum Merdeka juga masih menjadi kendala utama dalam penerapan Kurikulum ini.

Dalam setiap kendala yang dialami guru saat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, maka dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG). Guna untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami para guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, maka dibentuklah KKG untuk membahas solusi mengenai kendala tersebut. Tidak hanya melakukan pertemuan

rutin dengan KKG, tetapi upaya sekolah dalam mengatasi problematika tersebut juga dengan mengirim guru – guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, dan pelatihan tersebut sering diselenggarakan di berbagai sekolah yang ada di Kecamatan Nuangan, di luar waktu pembelajaran agar tidak menghambat jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini sering diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Pengadaan sarana dan prasarana juga menjadi solusi terakhir yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti melakukan pengadaan buku ajar Kurikulum Merdeka yang sampai saat ini baru ada beberapa buah di sekolah, kemudian pengadaan media pembelajaran atau alat peraga yang dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, pengadaan fasiitas Labolatorium dan Perpustakaan serta pengadaan ruang kelas juga masih diusahakan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Motongkad telah dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025,



penerapannya dilakukan secara bertahap dan untuk sekarang baru diterapkan di kelas VI, sedangkan di kelas I-V masih dalam tahap uji coba karena masih sering menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka ini juga masih belum berjalan maksimal karena baru diterapkan di SDN 1 Motongkad. Selain itu, kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum ini yaitu guru masih mengambil Modul Ajar melalui PMM dikarenakan guru belum mengetahui cara menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedomannya. Adapun problematika dalam penerapan Kurikulum ini, yaitu terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, yaitu buku ajar Kurikulum Merdeka yang masih sedikit, terbatasnya fasilitas Labolatorium, fasilitas Perpustakaan dan ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar serta terbatasnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya yaitu mengikuti KKG, mengikuti pelatihan – pelatihan tentang Kurikulum Merdeka serta pengadaan sarana dan prasarana di SDN 1 Motongkad.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Arifin. (2021). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ana Widyastuti, M.Pd. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hermawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dsar Kabupaten Garut. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877-5689.
- Ansumanti, (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. JPT : Jurnal Pendidikan Tematik, 3(3), 1-6.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covic-19. Edu Society : Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 662-670.
- Dr. Inanna, S.Pd, M.Pd. (2021). LANDASAN PENDIDIKAN. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka ; Tanya Jawab. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy, J. Moleong. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.



- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nar Herryanto, H.M. Akib Hamid. (2011). *Statistika DASAR*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prof. Mohamad Ansyar, Ph.D. (2017). *KURIKULUM Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Rawis, J. A., Mamujaja, M. P., Monoarfa, H. (2023). *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pada Kurikulum Merdeka*. Malang : PT Literasi Nusantara Abadi.
- Rawis, J., Lengkong, J., Hayun, S., Rompis, N., Omkarsba, H., & Takalumang, L. (2023). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 993-1000.
- Zainal Arifin. (2021). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya..

